

Optimalisasi Peran Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Keterampilan dan Kemandirian Santri

Dafri Harweli¹, Supratman²)

^{1),2)} UIN Sjech M Djamil Djambek, Bukittinggi, Indonesia, dafriharweli@gmail.com,
supartmanzakir@uinbukittinggi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas Peran Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Keterampilan dan Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Kabupaten Lima Puluh Kota. Terdapat empat BLK Komunitas Pondok Pesantren di Kabupaten Lima Puluh Kota yaitu BLK Komunitas Pondok Pesantren Modern AL Kautsar Muhammadiyah Sarilamak, BLK Komunitas Pondok Pesantren Al Makmur Tungkar, BLK Komunitas Pondok Pesantren Darul Funun el Abbasiyah Padang Japang dan BLK Komunitas Pondok Pesantren Almanar Batu Hampar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat peran BLK Komunitas dalam meningkatkan Keterampilan dan Kemandirian santri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi lapangan yang bertujuan untuk mengetahui Peran Balai Latihan Kerja Komunitas Pondok Pesantren di Kabupaten Lima Puluh Kota dalam Meningkatkan Keterampilan dan Kemandirian Santri. Hasil dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa Peran Balai Latihan Kerja Komunitas di Kabupaten Lima Puluh Kota dapat meningkatkan keterampilan dan kemandirian santri, akan tetapi ada beberapa catatan dan masukan dalam memaksimalkan peran Balai Latihan kerja komunitas ini supaya lebih di rasakan manfaatnya pada masa yang akan datang baik bagi lembaga maupun peserta pelatihan.

Kata kunci : *Balai Latihan Kerja Komunitas, Pondok Pesantren, keterampilan, kemandirian*

Abstract

This research discusses the role of the Islamic Boarding School Community Work Training Center (BLKK) in improving the skills and independence of santri in Islamic Boarding Schools in Lima Puluh Kota Regency. There are four Islamic Boarding School Community Training Centers in Lima Puluh Kota Regency, namely AL Kautsar Muhammadiyah Sarilamak Modern Islamic Boarding School Community Training Center, Al Makmur Tungkar Islamic Boarding School Community Training Center, Darul Funun el Abbasiyah Padang Japang Islamic Boarding School Community Training Center and Almanar Batu Hampar Islamic Boarding School Community Training Center. The purpose of this research is to see the role of the Community BLK in improving the skills and independence of students. This research uses a qualitative method with a field study approach that aims to find out the Role of the Community Vocational Training Center of Islamic Boarding Schools in Lima Puluh Kota Regency in Improving the Skills and Independence of Santri. The results in this study reveal that the role of the Community Work Training Center in Lima Puluh Kota Regency can improve the skills and independence of students, but there are

¹ Mahasiswa program Doktor UIN Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi Program Studi Pendidikan Agama Islam

some notes and input in maximizing the role of the Community Work Training Center so that the benefits will be felt in the future both for institutions and trainees.

Keywords : *Community Job Training Center, Islamic Boarding School, skills, independence*

PENDAHULUAN

Lembaga Pendidikan dikatakan sebagai pesantren apabila memenuhi 5 rukun pesantren yakni memiliki asrama, masjid, santri dan kiyai dan di dalamnya mengkaji *kitab turats*. Kiyai ialah sosok utama yang memimpin dan bertanggungjawab penuh atas pertumbuhan dan perkembangan pondok pesantren. Santri ialah murid yang belajar di pondok pesantren. Sedangkan masjid ialah rumah ibadah tempat santri melaksanakan ibadah kepada Allah SWT dan juga sebagai sarana praktek berdakwah santri. Setiap Pondok pesantren memiliki ciri khas dan karakteristik masing-masing.

Salah satu tujuan utama pendidikan Pondok pesantren adalah membentuk karakter dan spiritualitas santri. Sebagai lembaga pendidikan Islam pondok pesantren di harap mampu memberikan nilai karakter dan spiritualitas yang lebih di bandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya. Seiring berkembangnya zaman dan semakin canggihnya dunia teknologi, pesantren juga diharapkan mampu memberikan bekal keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Santri tidak hanya di bekali dengan ilmu-ilmu doktrinitas keagamaan saja, akan tetapi santri di bekali dengan berbagai ilmu keterampilan atau *life skill* sebagai modal untuk bisa beradaptasi dengan perubahan zaman. Di sinilah peran Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) menjadi sangat vital di pondok pesantren.

Dalam UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 pasal 30 ayat 4, posisi pesantren sudah sejajar dengan lembaga pendidikan lain yang ada di Indonesia. Pesantren tidak hanya identik sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan saja tetapi juga mengembangkan ilmu pengetahuan umum termasuk pemanfaatan teknologi informasi untuk pendidikan. Dengan adanya program Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas yang ada di pondok pesantren pemerintah melalui kementerian tenaga kerja pada tahun 2017 menginisiasi untuk santri di pondok pesantren, santri tidak hanya dibekali ilmu agama saja tetapi juga diberikan pelatihan atau skill untuk persiapan memasuki dunia kerja di masa depan. Artikel ini akan membahas bagaimana mengoptimalkan peran BLK di pondok pesantren untuk meningkatkan keterampilan dan kemandirian santri.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode field research yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan. Taylor mengatakan metodologi penelitian lapangan adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dapat diamati dengan cermat. Sedangkan menurut Nawawi sebuah penelitian dengan rangkaian atau proses menjangkau informasi, dari kondisi sewajarnya dalam kehidupan suatu obyek, dihubungkan dengan pemecahan suatu masalah, baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis. Dimulai dengan mengumpulkan informasi-informasi dalam situasi, untuk dirumuskan menjadi suatu generalisasi yang dapat diterima oleh manusia.

Dalam penelitian ini, peneliti turun langsung ke lapangan yaitu mengunjungi 4 BLK Komunitas yang ada di Pondok Pesantren se-Kabupaten Lima Puluh Kota. Peneliti langsung menggali informasi secara mendalam dengan melibatkan subjek penelitian bersama dengan komponen di dalamnya. Focus dalam penelitian ini adalah optimalisasi peran BLK Komunitas Pondok Pesantren dalam meningkatkan keterampilan dan kemandirian santri. Sedangkan subjek penelitian yang dipilih adalah pengurus dan pengelola BLK Komunitas Pondok Pesantren, instruktur dan peserta. Peneliti menggali informasi menggunakan teknik pengumpulan data seperti: observasi, wawancara dan dokumentasi pada subjek penelitian tersebut. Teknik Pengumpulan data melalui observasi langsung kelapangan dilanjutkan dengan wawancara berlangsung secara lisan dengan para pengurus BLK Komunitas, para Instruktur dan perwakilan peserta yang pernah mengikuti program pelatihan di BLK Komunitas ini. Selanjutnya studi dokumentasi. Menurut Ridwan, studi dokumentasi merupakan cara memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi buku-buku yang relevan, peraturan- peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, video rekaman atau film dokumenter dan data yang relevan tentang penelitian. Studi dokumentasi ini penulis lakukan bertujuan untuk mendapatkan data sekunder (pendukung) dari sejumlah dokumen penting terkait dengan kegiatan Pelatihan. Untuk melengkapi data dalam penulisan artiker ini peneliti juga melakukan searching data melalui jurnal.

PEMBAHASAN

A. Peran dan Fungsi Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) Pondok Pesantren

Balai Latihan kerja Komunitas adalah unit pelatihan kerja yang bertujuan untuk memberikan bekal keterampilan teknis produksi atau keahlian vokasi sesuai kebutuhan pasar kerja bagi komunitas pondok pesantren dan masyarakat. Hadirnya Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) sebagai lembaga pelatihan yang berfokus pada peningkatan keterampilan teknis dan vokasional. Kementerian Ketenagakerjaan memilih pondok pesantren sebagai lembaga yang paling banyak menerima bantuan pembangunan Balai Latihan Kerja (BLK) di Indonesia. Kebijakan tersebut untuk mengatasi kesenjangan kompetensi kerja antara para santri dengan lulusan pendidikan non-pesantren. Hal ini pernah di sampaikan oleh Ida Fauziyah menteri tenaga kerja RI pada saat meresmikan salah satu Balai Latihan Kerja Komunitas di Pondok Pesantren di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Program ini di harapkan dapat memberikan kompetensi kepada para santri yang selama ini para santri konsentrasi pada pengembangan ilmu agama Islam. BLKK menyediakan berbagai program pelatihan, mulai dari keterampilan dasar hingga keahlian khusus yang dibutuhkan di dunia kerja. Di pondok pesantren, BLKK dapat berperan sebagai fasilitator yang menjembatani pendidikan agama dengan keterampilan praktis, sehingga santri tidak hanya unggul dalam ilmu agama tetapi juga memiliki keterampilan yang relevan dan aplikatif.

Balai Latihan Kerja Komunitas merupakan salah satu terobosan Presiden Jokowi yang dimulai tahun 2017 sebagai upaya nyata untuk mendekatkan pelatihan vokasi kepada masyarakat, didesa – desa dari berbagai komunitas. Sejak tahun 2017 hingga maret 2024, Kementerian Ketenagakerja telah membangun BLK Komunitas sebanyak 4.282 lembaga yang tersebar diseluruh Indonesia dengan klasifikasi yaitu : Pertama : Komunitas Tumbuh, yakni BLK mendapat ijin dan telah menyelenggarakan program pelatihan, Kedua : Komunitas Berkembang, yakni BLK yang sudah megembangkan kemitraan dengan lembag/komunitas lainnnya, dan Ketiga: Komunitas Mandiri, yakni BLK yang telah mampu memproduksi barang/jasa. Di Kabupaten Lima Puluh Kota terdapat 4 Balai Latihan Kerja

Komunitas yang didirikan di 4 Pondok Pesantren. Masing-masing BLK Komunitas dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai dengan gedung permanen dan di lengkapi dengan 16 Komputer lengkap dengan peralatannya.

Keberadaan BLK Komunitas yang ada di pondok pesantren di Kabupaten Lima Puluh Kota menjadi daya tarik dan warna baru bagi Pondok Pesantren dan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di pesantren bahkan ada santri berasal luar provinsi Sumatera Barat. Keberadaan empat Balai Latihan Kerja di Pondok Pesantren di Kabupaten Lima Puluh Kota mampu meningkatkan keterampilan dan kemandirian santri di berbagai bidang keterampilan seperti BLK Komunitas di Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Sarilamak dengan keahlian dibidang Teknologi Informatika dengan konsentrasi desain grafis, BLK Komunitas di Pondok Pesantren Almakmur Tungkar Situjuh dengan konsentrasi keahlian di bidang Bahasa Inggris dan BLK Komunitas di Pondok Pesantren Darul Funun el Abbasiyah Padang Japang dengan konsentrasi keahlian Teknologi Informatika dan BLK Komunitas di Pondok Pesantren Almanar Batu Hampar yang baru berdiri pada Tahun 2023 yang lalu dengan konsentrasi keahlian multimedia. Diantara hasil karya santri seperti membuat stiker, brosur penerimaan santri baru, Imsakiyah Ramadhan, Cover Bag, merek makanan khas oleh-oleh seperti sanjai dana galamai, serta souvenir gelas dan mainan kunci yang dilengkapi dengan gambar dan karakter".ini menjadi bukti bahwa Peran Balai Latihan Kerja Komunitas ini dapat meningkatkan dan mengembangkan keterampilan santri di bidang desain grafis.

B. Manfaat Balai Latihan Kerja Komunitas di Pondok Pesantren

Keberadaan BLK Komunitas di Pondok Pesantren tentu di harapkan memberikan manfaat yang besar dalam kemajuan pondok pesantren. Khususnya dalam membekali para santri dengan ilmu-ilmu keterampilan dan kecakapan hidup abad 21. Di antaranya adalah meningkatkan keterampilan yang bersifat teknis atau ilmu terapan. Melalui BLK Komunitas ini santri dapat mempelajari berbagai keterampilan teknis seperti menjahit, pertanian, teknologi informasi, dan mekanik. Keterampilan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi santri tetapi juga membuka peluang kerja di berbagai bidangsehingga akan terwujud kemandirian ekonomi. Keterampilan yang diperoleh dari BLKK memungkinkan santri untuk menciptakan lapangan kerja mandiri. Misalnya, santri yang belajar keterampilan menjahit dapat membuka usaha konveksi kecil, atau santri yang belajar teknologi informasi dapat menawarkan jasa perbaikan komputer. Selanjutnya BLK Komunitas ini juga memberikan ilmu yang bersifat *Soft Skills*. Selain keterampilan teknis, BLKK juga membantu dalam pengembangan soft skills seperti manajemen waktu, kerja tim, dan komunikasi efektif. Soft skills ini sangat penting dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya BLK Komunitas ini juga dapat mengintegrasikan Ilmu Agama dan Dunia Kerja. Dengan adanya BLKK di pondok pesantren, pendidikan agama dan keterampilan dunia kerja dapat diintegrasikan dengan baik. Hal ini menciptakan lulusan pesantren yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang kuat tetapi juga siap bersaing di dunia kerja.

C. Tantangan dalam Mengoptimalkan BLK Komunitas di Pondok Pesantren

Dalam melaksanakan suatu program tentu selalu ada tantangan dan hambatannya. Termasuk dalam program Pendidikan Vokasi melalui Balai Latihan Kerja Komunitas Pondok Pesantren ini. Diantara tantangannya adalah Keterbatasan Sumber Daya. Umumnya pondok pesantren memiliki keterbatasan dalam hal fasilitas dan tenaga pengajar yang kompeten di

bidang keterampilan teknis. Umumnya pengelola pondok pesantren adalah para alumni dari pondok itu sendiri yang latar belakang pendidikan dan keilmunnya hanya berfokus pada kajian kitab turas saja. Selanjutnya Persepsi Tradisional. Ada sebagian kalangan yang masih berpegang pada pandangan bahwa pondok pesantren hanya fokus pada pendidikan agama, sehingga kurang mendukung adanya program keterampilan. Bahkan ada yang menganggap bahwa memberikan bekal keterampilan teknis pada santri akan menyebabkan santri beralih pemikiran dari konsep keagamaan yang lurus dan murni menjadi konsep pragmatis dan materialistis. Selanjutnya Keterbatasan Akses. Pesantren yang berada di daerah terpencil mungkin menghadapi kendala akses terhadap sumber daya dan teknologi yang diperlukan untuk mengoptimalkan BLKK seperti ketersediaanya jaringan listrik dan internet.

D. Strategi Mengoptimalkan BLK Komunitas di Pondok Pesantren

Pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan di BLK Komunitas di Pondok Pesantren memang tidak selamanya di tanggung oleh pemerintah. Pemerintah hanya memberikan bantuan dan dukungan dana untuk 2 sampai 3 kali program pelatihan saja. Satu paket pelatihan pemerintah memberikan dana sebesar 50.000.000 (lima puluh juta rupiah). Dana ini di pergunakan untuk membiayai seluruh keperluan dan perlengkapan selama program pelatihan berjalan. Mulai dari biaya administrasi, pengadaan baju seragam dan modul pelatihan, transportasi peserta hingga honor instruktur. Ke depan Pondok Pesantren diharapkan mampu menjalankan program pelatihan secara mandiri. Untuk mengoptimalkan peran BLK Komunitas ini Pondok Pesantren dapat melaksanakan beberapa strategi, di antaranya dengan menjalis Kemitraan dengan Pemerintah daerah dan pihak swasta. Dengan membangun kemitraan dengan pemerintah, lembaga swasta, dan organisasi non-profit dapat membantu dalam penyediaan fasilitas dan tenaga pengajar. Program seperti Corporate Social Responsibility (CSR) dari perusahaan bisa dimanfaatkan untuk mendukung BLKK di pesantren. Selanjutnya dengan mengadakan Pelatihan dan Pengembangan Keterampilan bagi Tenaga Pengajar atau instruktur. Memberikan pelatihan dan sertifikasi kepada tenaga pengajar agar memiliki kompetensi dalam mengajar keterampilan teknis. Selanjutnya Pemanfaatan Teknologi. Menggunakan teknologi digital untuk menyampaikan materi pelatihan. Misalnya, melalui e-learning dan video tutorial yang dapat diakses oleh santri kapan saja. Berikutnya Kurikulum yang Integratif. Mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan agama dengan keterampilan praktis, sehingga santri mendapatkan pendidikan yang holistik.

E. Program Balai Latihan Kerja Komunitas Pondok Pesantren di Lima Puluh Kota

Berdasarkan hasil penelusuran penelitian terdapat 4 Balai Latihan Kerja Komunitas di 4 Pondok Pesantren di Kabupaten Lima Puluh Kota. Ke-4 BLK Komunitas tersebut adalah:

1. BLK Komunitas Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Sarilamak dengan Keterampilan di bidang Teknologi Informatika dengan konsentrasi keahlian Desain Grafis. BLK Komunitas Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Sarilamak berdiri pada tahun 2019 dan di resmikan pada tahun 2020. Pada tahun 2020 BLK K Al Kautsar melaksanakan 1 kali paket pelatihan dengan jumlah peserta sebanyak 16 orang. Dan pada tahun 2021 sebanyak 1 kali pelatihan dengan jumlah peserta juga 16 orang. Para Pesertannya berasal dari santri pondok pesantren KLS XII yang akan tamat, para Pembina asrama, karyawan dan karyawan di lingkungan pesantren dan di tambah dengan masyarakat sekitar pondok pesantren.

Prosedur pelaksanaan pelatihan diawali dengan rekrutmen calon peserta pelatihan. Para calon peserta pelatihan ini mendaftar secara online melalui link yang di buat oleh

kementerian tenaga kerja RI. Pendaftarannya di lakukan satu patu dan secara online. Selanjutnya Pihak pengelola BLK Komunitas akan melakukan pengecekan dan penseleksian calon peserta. Penseleksian ini terdiri dari 2 bagian. Yakni seleksi berkas dan seleksi kemampuan. Seleksi berkas di antaranya men cek jenjang pendidikan akhir calon peserta. Kriterianya adalah pendidikan akhir calon peserta minimal lulusan SLTP Sederajat dan umur maksimal 35 Tahun. Sedangkan seleksi kemampuan mencek pemahaman dan kemampuan calon peserta dalam mengoperasikan computer. Peserta yang lulus seleksi akan mengikti rangkaian pelatihan selama 1 bulan yang terdiri dari 8 jp/hari atau 140 Jp/bln. Materi yang diajarkan selama pelatihan ada 5 materi. Yakni:

- a. Prinsip dasar desain
- b. Desain Brief
- c. Mengaplikasikan prinsip dasar desain
- d. Menentukan aplikasi desain grafis yang akan di pakai
- e. Menciptakan karya desain.

Di akhir pelatihan para peserta akan menjalani Uji kompetensi akhir dan dilanjutkan dengan Uji kompetensi keahlian bersama kementerian pusat. Hasil akhir akan di putuskan peserta yang kompeten dan belum kompeten.

BLK Komunitas Pondok Pesantren Modern Al Kautsar sudah melaksanakan 2 kali program pelatihan dan menghasilkan lulusan sebanyak 32 peserta dengan hasil karya berupa cover bag, stiker, brosur, logo, spanduk, pacgkeging, dll. Kini para alumni pelatih sudah tersebar di berbagai instansi dan lembaga. Ada yang berkeja sebagai tenaga ahli desain di Sebuah perusahaan di Kalimantan, ada yang menjadi tenaga videographer dan yang berkerja di percetakan.

Kendala yang di hadapi di BLK Komunitas pondok pesantren modern Al kautsar saat ini adalah tidak tersedianya anggaran oleh kementerian untuk melaksanakan program pelatihan berikutnya sementara pihak pengelola tidak berupaya mencari peluang kerjasama dengan pemerintah daerah dan lembaga swasta lainnya. (hasil wawancara dengan Instruktur BLK Komunitas Ust.Dedek Dwi Setiawan, Kamis, 27 Juni 2024)

2. BLK Komunitas Pondok Pesantren Almakmur Tungkar Situjuah dengan konsentrasi keahlian di bidang Bahasa Inggris.

BLK Komunitas Pondok Pesantren Almakmur Tungkar berdiri pada tahun 2022 dan sampai saat ini baru berjalan 1 x program pelatihan dengan jumlah peserta sebanyak 16 orang. Para peserta merupakan santri KLS akhir pondok pesantren di tambah para alumni dan warga sekitar pesantren. Prosedur pelaksanaan sama dengan pelaksanaan program pelatihan di bLK lainnya. Diawali dengan proses pendaftaran, seleksi dan pelaksanaan pelatihan dan diakhiri dengan uji kompetensi keahlian. Hasil dari pelatihan ini para peserta umumnya melanjutkan pendidikan ke Jenjang perguruan tinggi dan ada juga yang menjadi guru Bahasa Inggris di pesantren. Kendala saat ini yang di hadapi oleh BLK Komunitas Pondok Pesantren Al Makmur Tungkar adalah tidak sejalannya antara Pihak pengelola dengan Instruktur BLK. Akibatnya program pelatihan selanjutnya tidak berjalan.

3. BLK Komunitas Pondok Pesantren Darul Funun El Abbasiyah Padang Japang dengan Konsentrasi keahlian TIK.

BLK Komunitas Pondok Pesantren Darul Funun El Abbasiyah Padang Berdiri tahun 2021 dan sudah melaksanakan 1 x program pelatihan dengan prosedur yang sama dengan BLK lainnya. Adapun yang membedakannya adalah konsentrasi keahliannya yang di ajarkan adalah keterampilan di bidang teknologi dan informatika.

Adapun materi yang di ajarkan dalam pelatihan ini adalah Microsoft word, Microsoft Excell, power poin dan lain-lain. Lulusan dari pelatihan ini para peserta di harapkan dapat menjadi tenaga ahli di bagian perkantoran dan tata usaha. Kendala yang di hadapi oleh BLK Komunitas Pondo Pesantren Darul Funun El Abbasiyah Padang Japang saat ini adalah tidak adanya tenaga pengelola yang akan mengurus dan mengelola program pelatihan di karenakan pengelola sebelumnya sudah meninggal dunia.

4. BLK Komunitas Pondok Pesantren Almanar Batu Hampar dengan konsentrasi keahlian di bidang Multimedia.

BLK Komunitas Pondok Pesantren Al Manar Batu Hampar berdiri pada tahun 2023 dan hingga kini sudah melaksanakan 4 x pelatihan. Inilah BLK paling Aktif dan paling banyak melaksanakan program pelatihan. Konsentrasi keterampilan yang di berikan di BLK ini adalah keterampilan di bidang multimedia. Banyak dari alumni pelatihan ini sudah menjadi fotografer dan videographer.

Saat ini tidak ada kendala yang berarti yang di alami oleh BLK Komunitas Pondok Pesantren Al Manar ini. Pengelola dan instruktunya seiring sejalan di tambah lagi dengan pengelola nya juga pensiunan dari dinas tenaga kerja yang selama berdinis juga bertanggung jawab dalam menjalankan program pelatihan di Balai Latihan Kerja. Hal ini tentu sangat mendukung untuk berjalannya BLK Komunitas di Pondok Pesantren Al Manar ini Karena dihandle oleh tenaga yang ahli bidangnya.

Ke empat BLK Komunitas di atas sudah melaksanakan program pendidikan dan pelatihan antara 1-4 kali paket pelatihan. BLK Komunitas yang paling banyak melaksanakan program pelatihan adalah BLK Komunitas pondok pesantren Al manar Batu Hampar sebanyak 4 kali. Sedangkan BLK Komunitas Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah yang sudah lama berdiri sejak tahun 2019 baru melaksanakan 2 kali paket pelatihan. Sedangkan BLK Komunitas Pondok Pesantren Al Makmur Tungkar dan BLK Komunitas Pondok Pesantren Darul Funun el Abbasiyah Padang Japang masing-masing baru 1 kali pelatihan. Hasil dari pelatihan di BLK ini sudah melahirkan tenaga-tenaga ahli dan kompeten sesuai dengan fokus keahlian yang ditawarkan oleh masing-masing BLK.

PENUTUP

Optimalisasi peran Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) di pondok pesantren merupakan langkah strategis dalam meningkatkan keterampilan dan kemandirian santri. Dengan mengintegrasikan pendidikan agama dan keterampilan praktis, santri dapat menjadi individu yang unggul secara spiritual dan profesional. Tantangan yang ada harus diatasi melalui kerjasama dan inovasi, sehingga manfaat dari BLKK dapat dirasakan secara maksimal oleh seluruh santri. Ke depan di perlukan sinergitas dan kesepahaman antara pengurus dan pengelola BLK Komunitas agar program pelatihan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Selanjutnya kepada pengelola di harapkan dapat menjalin komunikasi dan membuka jejaring secara luas baik dengan pemerintah daerah maupun dengan lembaga swasta lainnya supaya program pelatihan tetap dapat dijalankan dan gedung BLK K ini dapat di manfaatkan dengan sebaik-baiknya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah, M. (2019). "Peran BLK dalam Meningkatkan Keterampilan Kerja Santri di Pesantren." *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 45-57.
- Fauzi, R. (2021). "Integrasi Pendidikan Agama dan Keterampilan di Pondok Pesantren." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(3).
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2020). "Laporan Tahunan BLK 2020." *Kemenaker*, Jakarta.
- Syaifulloh, A. (2020). "Pengembangan BLK di Pesantren: Tantangan dan Peluang." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(2).
- Nasution, Sangkot, "Pesantren : Karakteristik dan Unsur-unsur Kelembagaan", *TAZKIYA, Jurnal Pendidikan Islam*, Volume VIII, No 2.
- M. Bahri Ghazali, MA. (2001). *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan Pendoman Ilmu Data*, Jakarta: IRP Press
- Chadijah, Siti Dkk, Pembinaan Manusia Usia Dewasa dan Lanjut di Pesantren Daarut Tauhid Bandung, *Jurnal Dakawah RISALAH*, Volume 32 No 1, tahun 2021, Hal : 76-80, DOI : <http://dx.doi.org/10.24014/jdr.v32i1.12529>
- Muttaqin, Rizal, "Kemandirian dan Pemberdayaan Ekenomi Berbasis Pesantren" *Jurnal Ekenomi Syariah Indonesia*, Voleme 1 Nomor 2 tahun 2011, hal : 70-75, DOI: [http://dx.doi.org/10.21927/jesi.2011.1\(2\).65-94](http://dx.doi.org/10.21927/jesi.2011.1(2).65-94)
- Azhari, Wisnu Dkk, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Desain Grafis di Balai Latihan Kerja Komunitas Pesantren Pada Masa Pandemi Covid-19", *LOGISTA Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 4 No 2 tahun 2020, hal : 1-5, DOI : <https://doi.org/10.25077/logista.4.2.487-493.2020>
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, Bandung : Alfabeta
- Narbuko Achmadi, (2005). *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara
- Kementerian Teanaga Kerja Republik Indonesia, (2021). "Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Pemerintah : Pembangunan Gedung Workshop dan Pemberian Peralatan Pelatihan Vokasi Balai Latihan Kerja Komunitas" tahun 2021